

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran penjernihan air dengan cara koagulasi menggunakan model pemecahan masalah berbasis eksperimen terlaksana dengan baik.
2. Kemampuan kelompok siswa dalam memecahkan masalah tergolong ke dalam kategori cukup dan baik. Kelompok I cukup (49%), kelompok II cukup (57,5%), kelompok III baik (61%), kelompok IV cukup (51%), kelompok V cukup (58%), kelompok VI baik (65%), dan kelompok VII baik (65,5%).
3. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pemecahan masalah berbasis eksperimen, hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 36,79 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 69,98 sehingga diperoleh *N-gain* sebesar 0,53.
4. Kinerja kelompok siswa pada saat melakukan eksperimen dikategorikan baik dan sangat baik. Kelompok I baik (68,57%), kelompok II baik (68,57%), kelompok III sangat baik (82,86%), kelompok IV baik (77,14%), kelompok V baik (77,14%), kelompok VI (71,43%), dan kelompok VII baik (74,29%).
5. Sikap kelompok siswa pada saat pembelajaran secara keseluruhan dikategorikan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pembelajaran model pemecahan masalah berbasis eksperimen diperlukan persiapan yang benar-benar matang, terutama dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti naskah bahan ajar dan LKS yang akan diberikan kepada siswa harus menarik. Kalimat-kalimat dalam naskah bahan ajar dan pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun siswa dalam mengisi LKS harus mudah dimengerti oleh siswa.
2. Pada saat melakukan pembelajaran, siswa cukup kesulitan dalam membuat LKS, sehingga waktu yang diperlukan lebih lama. Dengan demikian, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran dengan menggunakan model pemecahan masalah berbasis eksperimen harus diperhitungkan dengan baik. Agar waktu lebih efektif, pada saat membuat LKS siswa harus benar-benar diarahkan untuk setiap tahapan pemecahan masalah, terutama dalam membuat prosedur kerja eksperimen, kesimpulan dan abstraksi. Selain itu, membuat siswa lebih aktif juga dapat mengefektifkan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran. Sebaiknya siswa diberikan *reward* agar siswa memiliki motivasi untuk lebih aktif.
3. Pada saat membuat LKS, ada beberapa istilah yang tidak dapat dimengerti oleh siswa, seperti hipotesis dan abstraksi. Dengan demikian, siswa perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang sulit dipahami oleh siswa.

4. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi yang dipilih untuk menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen sebaiknya materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi kimia yang diajarkan kepada siswa akan terasa lebih aplikatif.
5. Pada saat melakukan eksperimen, siswa kurang terampil dalam menggunakan alat-alat laboratorium, sehingga siswa perlu diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai cara-cara menggunakan alat-alat laboratorium yang baik dan benar.

